Jurnal Educatio
ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online)
Vol. 9, No. 4, 2023, pp. 2180-2185

Efektivitas Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI

Vany Oktaviana*, Naniek Sulistya Wardani
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
*Corresponding Author: vanyoktaviana33@gmail.com

Abstract

Primary education, particularly within the 2013 Curriculum (K13) employing an integrated thematic approach, emphasizes meaningful experiences for learners. However, academic achievement remains a crucial indicator reflecting competency attainment. In the context of Grade VI at SD Negeri Tingkir Salatiga, the dominance of teacher-centered instructional methods has resulted in suboptimal learning outcomes. To address this issue, this research examines the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) as an alternative pedagogical method. PBL encourages students to engage in problem-solving, critical thinking, and active learning. The research method employed a quasi-experimental design. The study included a total of 60 Grade VI students from SD Negeri Tingkir Salatiga. Data collection utilized both test techniques, employing questionnaires as well as non-test methods through observations using observation sheets and attitude assessment scales. Observations of the learning activities revealed significant differences between the control class (utilizing conventional methods) and the experimental class (using PBL). The experimental class achieved a significantly higher level of proficiency (86%) compared to the control class (40%), with a lower percentage of students who did not achieve proficiency (14% vs. 60%). The t-test analysis reinforced these findings with a significance value of 0.001 < 0.05, indicating the effectiveness of PBL on learning outcomes. In conclusion, PBL proves more effective in enhancing the learning outcomes of Grade IV students compared to conventional approaches, offering an effective solution to enhance student learning outcomes and foster active engagement in elementary education.

Keywords: *Conventional Learning; Problem Based Learning; Thematic Learning; Learning Outcomes*

Abstrak

Pendidikan dasar, terutama dalam Kurikulum 2013 (K13) dengan pendekatan tematik terpadu, memprioritaskan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Namun, hasil belajar menjadi indikator penting yang mencerminkan pencapaian kompetensi. Di kelas VI SD Negeri Tingkir Salatiga, dominasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini menguji efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif. PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan aktif dalam pembelajaran. Metode penelitian eksperimen semu. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 60 orang kelas VI SD Negeri Tingkir Salatiga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan instrumen butir soal dan teknik non tes berupa observasi dengan instrumen lembar observasi, dan angket dengan instrumen skala sikap. Observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas kontrol (pendekatan konvensional) dan kelas eksperimen (PBL). Kelas eksperimen mencapai tingkat ketuntasan yang jauh lebih tinggi (86%) dibanding kelas kontrol (40%), serta tingkat siswa yang belum tuntas yang lebih rendah (14% vs. 60%). Analisis uji-t memperkuat temuan ini dengan signifikansi 0,001 < 0,05, menunjukkan efektivitas PBL terhadap hasil belajar. Kesimpulannya, PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Ini menawarkan solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang keterlibatan aktif dalam pembelajaran sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Pembelajaran Konvensional; Pembelajaran Tematik; Hasil Belajar

Article History:
Received 2023-07-15
Revised 2023-12-05
Accepted 2023-12-17

DOI:
10.31949/educatio.v9i4.6140

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar, terutama yang diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 (K13) dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Marisya & Sukma, 2020; Noviandi et al., 2020). Dalam konteks ini, hasil belajar menjadi indikator penting yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran (Andayani et al., 2021). Pentingnya hasil belajar ini tidak hanya sebatas dalam mengukur pemahaman konsep, tetapi juga menilai perubahan peserta didik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki (Naryatmojo, 2018; Suryawan et al., 2015).

Namun pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi di banyak kelas, salah satunya terjadi di kelas VI SD Negeri Tingkir Salatiga. Melalui observasi yang telah dilakukan di kelas tersebut, diketahui proses pembelajaran sering dimulai dengan penjelasan materi oleh guru dan diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Mereka jarang diberi kesempatan untuk menyimak materi secara mandiri, melakukan observasi di luar kelas, atau bahkan untuk mengidentifikasi serta memecahkan masalah sendiri. Akibatnya, jumlah peserta didik yang berhasil memahami materi dengan baik, misalnya hanya sekitar 10%, menjadi bukti bahwa pendekatan ini belum optimal dalam menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Sebagai alternatif, penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam pendekatan pembelajaran tematik terpadu menjadi pilihan yang menarik. PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Hasyatun, 2022; Mitra et al., 2023). PBL menekankan pada peran aktif peserta didik dalam mengidentifikasi masalah nyata, membangun pengetahuannya sendiri, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang kreatif dan mandiri (Sucipto, 2017). Dalam PBL, siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata (Zulela et al., 2017). Dalam konteks ini, peserta didik terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

PBL juga menawarkan pendekatan di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep yang terkait dengan topik tertentu, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang kaya dalam menyelesaikan masalah (Setiyaningrum, 2018). Namun, implementasi PBL yang efektif memerlukan lebih dari sekadar memberikan informasi kepada peserta didik. Guru harus mendorong siswa untuk mengasah kemampuan analisis, penemuan masalah, serta kemampuan mandiri dalam mencari berbagai sumber pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sebuah penelitian oleh Darmawan & Harjono (2020) menyoroti efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran tematik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kelas eksperimen dengan pendekatan PBL memperoleh rata-rata hasil belajar yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL. Beberapa temuan penelitian lain juga menyatakan bahwa pengggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Problem Based Learning (Hendriana, 2018). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran PBL dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar, penting untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih progresif seperti PBL. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Tingkir Salatiga dengan menerapkan model PBL. Dengan demikian, implementasi PBL dalam konteks Kurikulum 2013 diharapkan menjadi langkah yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes menggunakan instrumen butir soal

serta teknik non-tes berupa observasi dengan instrumen lembar observasi, dan angket dengan instrumen skala sikap. Subjek penelitian terdiri dari 60 peserta didik, di mana 30 orang berasal dari kelas VI SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga dan 30 orang dari kelas VI SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga.

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu hasil belajar tematik dan pembelajaran tematik. Hasil belajar tematik diukur berdasarkan total skor dari pengukuran sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri melalui langkah-langkah tertentu, seperti merumuskan masalah, mencari solusi alternatif, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki kualitas yang baik, yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan melakukan uji coba instrumen di kelas yang tidak termasuk dalam subjek penelitian, yakni di SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistika inferensial, khususnya dengan menguji perbedaan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan Paired Sample T-Test. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana terdapat perubahan atau peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02 Salatiga, dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang diterapkan dalam kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran serta tes hasil belajar yang dilakukan pada kedua kelompok tersebut.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konvensional. Kegiatan dimulai dengan serangkaian ritual pembukaan di mana peserta didik melakukan interaksi dengan guru melalui salam, doa, serta yel-yel semangat. Materi perkembangan biakan tumbuhan disampaikan oleh guru, diikuti dengan sesi tanya jawab di mana sebagian pertanyaan tidak dapat dijawab sepenuhnya oleh peserta didik. Guru memberikan lembar kerja peserta didik untuk mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan jenis perkembangbiakan generatif dan vegetatif. Pada akhirnya, guru menyimpulkan bahwa mencangkok tumbuhan jeruk dapat menghasilkan bibit dengan kualitas dan variasi yang lebih baik.

Sementara itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan pendekatan PBL, meskipun ritual pembukaan serupa dilakukan, pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah. Guru mengajukan pertanyaan terkait kemungkinan hasil mencangkok tumbuhan jeruk nipis dan jeruk lemon untuk menghasilkan varian baru kepada peserta didik. Peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut, mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan menuliskan hasil diskusi serta langkah-langkah mencangkok tumbuhan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Selanjutnya, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Dalam kedua situasi pembelajaran, terdapat evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal evaluasi kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai.

Dari perbandingan kegiatan pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa pendekatan PBL lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah, mencari informasi, dan berdiskusi dalam kelompok. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan, berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.

Data hasil belajar dari kedua kelompok ini kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan konvensional dan kelas yang menerapkan PBL. Analisis ini nantinya akan membantu dalam menilai efektivitas metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Ada pun data hasil belajar disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar berdasarkan KKM ≥80

Skor	Ketuntasan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 80	Tuntas	12	40%	26	86%
< 80	Belum tuntas	18	60%	4	14%
	Jumlah	30	100%	30	100%

Dari tabel 1, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas dalam mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Kelas eksperimen menunjukkan tingkat ketuntasan yang jauh lebih tinggi (86%) dibandingkan dengan kelas kontrol (40%). Sementara itu, kelas eksperimen juga menunjukkan tingkat siswa yang belum tuntas yang jauh lebih rendah (14%) dibandingkan dengan kelas kontrol (60%).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran PBL (kelas eksperimen) memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di mana persentase siswa yang mencapai atau melebihi KKM lebih tinggi dan jumlah siswa yang belum tuntas lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol). Interpretasi ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks penelitian ini.

Untuk mengetahui keefektifan PBL dalam meningkatkan hasil belajar, maka dilakukan teknik uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 25 menggunakan *Paired Sample T-Test*, yang hasil perhitungannya disajikan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Eksperimen – Kontrol	4.600	6.931	1.265	3.635	29	.001

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,001 < 0,05, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang homogen. Hasil perhitungan uji t 3,635 > 2,002, maka terdapat perbedaan efektivitas PBL terhadap rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas VI.

Penelitian ini membuktikan Model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Harjono (2020), Kristiana & Radia (2021), Suari (2018) dan Hendriana (2018) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kelas eksperimen dengan pendekatan PBL memperoleh rata-rata hasil belajar yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL. Pengggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020). Selain itu, model PBL dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hendriana, 2018; Safithri et al., 2021). Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran (Fauziah, 2016; Misla & Mawardi, 2020; Nookhonga & Wannapiroon, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas PBL terhadap rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas VI. Kesimpulannya terdapat efektivitas PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VI. metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan PBL dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi alternatif yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Y., Anwar, Y. A. S., & Hadisaputra, S. (2021). Pendekatan Etnosains dalam Pelajaran Kimia Untuk Pembentukan Karakter Siswa: Tanggapan Guru Kimia di NTB. *Jurnal Pijar Mipa*, *16*(1), 39-43.

Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 151.

Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). Incorporating Problem-Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335

Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Basicedu*, 405.

Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 102–109. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.6550.

Hasyatun, H. (2022). Meningkatkan minat baca dan keterampilan berbicara dalam bahasa inggris pada peserta didik kelas X melalui penggunaan model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 105-111.

Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 1 – 8. https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2189-2198.

Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24279.

Mitra, D. R., Murtafiah, W., Eko, Y. T. H., & Nuning, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *7*(1), 129-137.

Naryatmojo, D. L. (2018). Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, *2018*.

Nookhonga, J., & Wannapiroon, P. (2015). Development of Collaborative Learning Using Case-based Learning via Cloud Technology and Social Media for Enhancing Problem-solving Skills and ICT Literacy within Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2096–2101. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.007

Noviandi, H., Neviyarni, S., & Farida, F. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Menggunakan VAK di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 977-984.

Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539.

Seibert, S. A. (2020). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 2–5. https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *1*(2), 99-108.

Suari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138.

Suryawan, A., Binadja, A., & Sulistyorini, S. (2015). Pengembangan instrumen performance assessment praktikum bervisi sets untuk mengukur keterampilan proses sains. *Journal of Primary Education*, *4*(1).

Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 112-123.